

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan pun dan di mana pun. Tanpa pendidikan manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah Swt untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang baik dibanding dengan makhluk yang lainnya, karena itu pendidikan merupakan sarana untuk membina dan mendidik hingga pada akhirnya terjadi keseimbangan antara fisik dan mental.

Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan Nasional, sebagaimana termuat dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Di Indonesia setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, pendidikan menjadi program utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan sebagai bagian usaha

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Karina, 2004), h. 5.

untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem Pendidikan Nasional adalah seluruh komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.³

Lebih lanjut Muhammad Tolhah Hasan menjelaskan, pendidikan merupakan dasar pengembangan sumberdaya manusia (SDM), meskipun pengembangan manusia bukan hanya melalui jalur pendidikan, khususnya pendidikan formal, tetapi sampai saat sekarang ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan sebagai wahana utama untuk mengembangkan SDM, yang dilaksanakan secara sistematis, programatis dan berjenjang. Dalam konteks ini pendidikan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembangunan bangsa yang tujuannya untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.⁴

²H. A. R. Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Indonesiatara, 2001), h. 13.

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3-4.

⁴Muhammad Tolhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Perss, 2004), cet. Ke-3, h.134.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peraturan pelaksanaan hak tersebut tidak boleh mengurangi arti keadilan dan pemerataan bagi setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan.⁵

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2002 Pasal 37 Ayat 1 tentang perlindungan anak berbunyi pengasuhan anak ditujukan kepada anak yang orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anaknya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun social. Ayat 2 berbunyi pengasuhan anak sebagaimana dalam ayat (1) dilakukan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu. Pasal 38 ayat 1 berbunyi pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 37, dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran anak, dan kondisi fisik dan mental. Ayat 2 berbunyi pengasuhan anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, dan pendidikan secara berkeinambungan, serta dengan memberikan bantuan biaya dan fasilitas lain, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara optimal, baik fisik, mental, spiritual maupun social, tanpa memengaruhi agama yang dianut anak.⁶

⁵Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 8.

⁶Undang-Undang RI, *Perlindungan Anak*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 19.

Kita sebagai umat islam perlu melaksanakan perintah ajaran islam tentang perlunya perawatan terhadap anak yatim, yatim piatu, serta anak-anak yang terlantar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan panti asuhan yang dapat menampung anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar.

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷

Dalam hal ini, maka cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melalui jalur pendidikan, baik secara formal (sekolah) maupun nonformal (luar sekolah).

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat. Fungsi keluarga (orang tua) dalam hal ini adalah

⁷Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (*Op. cit*), h.5.

bagaimana mengembangkan perannya dalam upaya membentuk kepribadian dan kemampuan anak.⁸

Meningkatkan pendidikan merupakan cita-cita bangsa dan mewajibkan kita semua, karena hal itu sama artinya meningkatkan sumberdaya manusia dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih maju. Hal ini juga ditegaskan oleh Allah dalam al-Quran surat al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt. sangat menganjurkan agar manusia melakukan perubahan dan pembaruan ke arah yang lebih maju yang salah satu diantaranya berupa meningkatkan kualitas manusia untuk masa depan.

Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy-Syafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin⁹ adalah rumah atau wadah (lembaga/badan sosial) yang membina dan merawat serta mendidik anak-anak untuk diberi suatu pengetahuan, selain itu Panti Asuhan dan Pondok Pesantren tersebut juga menampung anak-anak yatim, yatim piatu serta anak-anak yang terlantar yang diantar oleh keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa, serta Dinas Sosial setempat dari berbagai daerah di wilayah Kalimantan Selatan dan Tengah. Mereka ditampung di Panti Asuhan untuk dibina dan dididik serta diberikan berbagai keterampilan dengan harapan setelah keluar dari Panti Asuhan selain memiliki dasar-

⁸Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asian Foundation, 1999), cet. Ke-1, h.19.

⁹ Demi konsistensi dalam penulisan penelitian ini peneliti selanjutnya menggunakan kata "Panti Asuhan Ibnu Ruslan" yang merujuk kepada "Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asyasyafi'iyyah Darul Yatama Wal Masakin, Desa Malintang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar" sepanjang pembahasan penelitian ini, namun untuk tempat khusus dalam judul besar atau pada sub judul maka masih akan digunakan kata tersebut.

dasar pengetahuan agama, juga memiliki salah satu keterampilan khusus sebagai modal dasar untuk mampu hidup mandiri di masyarakat.

Panti Asuhan Ibnu Ruslan pada saat ini merupakan satu-satunya Lembaga Sosial yang ada di Jalan Irigasi, Desa Malintang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar yang berperan sebagai salah satu wadah anak yatim dan anak kurang mampu, menampung dan memberikan pelayanan untuk menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi sumber daya yang dimiliki anak yatim dan anak kurang mampu dengan memberikan pembinaan fisik dan mental, sosial dan keterampilan.

Panti Asuhan Ibnu Ruslan ini menampung para anak asuh yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi umur, tingkat ekonomi, pengetahuan lingkungan, sosial, adat istiadat, kesehatan dan lain sebagainya.

Panti Asuhan Ibnu Ruslan hingga saat ini telah menampung dan mengasuh sebanyak 111 (seratus sebelas) orang anak laki-laki dan perempuan. dengan perincian 65 orang laki-laki dan 46 orang perempuan.

Dalam agama Islam secara khusus diperintahkan untuk memelihara anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan menyia-nyiaikan mereka, maka ia termasuk orang yang mendustakan agama, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ma'un ayat 1-3 sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ . فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ . وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ .

Pada ayat tersebut Allah menerangkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyantuni anak yatim yaitu dengan melakukan usaha-usaha yang dapat memberikan harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Menyantuni anak yatim bukan berarti hanya sekedar memberi makan dan pakaian saja, akan tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pendidikan sekurang-kurangnya pengetahuan agama dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Semakin banyak anak asuh di dalam suatu panti asuhan, semakin beragam pula sifat yang akan mewarnai anak asuh yang bersangkutan. Dengan jumlah pengasuh yang relatif terbatas dibanding anak asuh yang cukup banyak dengan latar belakang heterogen, tentunya sangat memengaruhi bentuk atau cara kerja pengasuh dalam memimpin anak asuhnya.

Melihat hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “PENGASUHAN ANAK PANTI ASUHAN DI PONDOK PESANTREN IBNU RUSLAN ASYSYAFI’IYYAH DARUL YATAMA WAL MASAKIN KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR”.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah berikut:

1. Pengasuhan anak

Pengasuhan yang penulis maksud di sini adalah sikap pengasuh dalam berhubungan dengan anak asuhnya dalam berbagai segi, antara lain cara pengasuh memberikan peraturan kepada anak, cara pengasuh memberikan hadiah dan hukuman, cara pengasuh menunjukkan otoritas dan cara pengasuh memberikan perhatian atau tanggapan kepada anak asuh. Namun penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengasuhan yang dilaksanakan dalam rangka menyukseskan belajar anak untuk membantu proses pendidikan yang meliputi mengajarkan kedisiplinan waktu dalam belajar, memberikan bimbingan dan arahan, memberikan motivasi dan pengawasan kepada anak asuh. Adapun anak yang dimaksud adalah anak asuh yang tinggal di panti asuhan.

2. Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asyasyafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Panti Asuhan Ibnu Ruslan adalah rumah, tempat atau wadah (lembaga/badan sosial) dimana anak dibina dan dirawat serta dididik untuk diberikan suatu pengetahuan.

Jadi yang dimaksud judul penelitian di atas adalah bentuk atau cara kerja yang dilaksanakan Panti Asuhan Ibnu Ruslan untuk memimpin anak-anaknya dalam rangka menyukseskan belajar dengan mengajarkan kedisiplinan waktu dalam belajar, memberikan bimbingan dan arahan, memberikan motivasi dan pengawasan kepada anak asuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengasuhan anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asyasyafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pelaksanaan pengasuhan anak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asyasyafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul tersebut di atas, antara lain:

1. Panti Asuhan Ibnu Ruslan satu-satunya lembaga sosial yang ada di Kecamatan Gambut dan daerah sekitarnya yang berperan sebagai wadah anak kurang mampu dan terlantar, menampung dan memberikan pelayanan untuk menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi sumber daya anak tersebut.
2. Pengasuhan yang diterapkan oleh para pengasuh dalam memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, pembinaan, tuntunan dan arahan sangat menopang dalam rangka membantu proses pendidikan anak dalam mencapai keberhasilan yang tinggi bagi anak.

3. Panti Asuhan Ibnu Ruslan selain sebagai penampungan bagi anak kurang mampu dan terlantar, juga merupakan tempat pembinaan, pelayanan dan penyantunan bagi perkembangan dirinya dan membantu pemerintah dalam perluasan dan pemerataan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.
4. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan objek dan lokasi yang sama.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengasuhan yang dilaksanakan pengasuh untuk memimpin anak dalam rangka menyukseskan belajar anak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?
2. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengasuhan anak dalam rangka menyukseskan belajar anak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asysyafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar?

F. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi kepada instansi panti asuhan yang jadi tempat penelitian, dan pihak kampus IAIN Antasari Banjarmasin serta masukan bagi

para pengasuh di sana untuk ikut peduli terhadap pendidikan anak demi kelancaran pembangunan yang dilaksanakan.

2. Bagi Panti Asuhan Ibnu Ruslan khususnya para pengasuh dengan melihat berbagai pola asuh yang ada dapat meningkatkan kualitas sebagai pengasuh yang profesional.
3. Bagi anak Panti Asuhan Ibnu Ruslan akan memberikan pengalaman yang lebih banyak dalam perkembangan fisik dan psikis serta lingkungan sosial.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis yang diharapkan dapat menunjang landasan penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian pengasuhan dan panti asuhan, dasar-dasar tentang pemeliharaan anak yatim, bentuk-bentuk dalam mengasuh anak, Faktor-faktor yang memengaruhi pengasuhan anak dalam rangka menyukseskan belajar anak.

Bab III metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, metode, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.